

ANALISIS CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *KUAJAK KAU KE HUTAN DAN TERSESAT BERDUAKARYA BOY CANDRA*

Lailatul Maghfiroh¹, Patrisia Cuesdeyeni², Yuliati Eka Asi³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Palangka Raya

Email: lailatulmaghfiroh.iqbal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua Karya Boy Candra*. Citraan yang dimaksud adalah (1) Citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perabaan, (4) citraan penciuman, (5) citraan rasa/pencecapan, (6) citraan gerak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua Karya Boy Candra* yang diterbitkan pada tahun 2016. Wujud data dalam penelitian ini berupa baris yang menunjukkan adanya aspek citraan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua Karya Boy Candra*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 121 data dan enam jenis citraan pada kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* yaitu (1) Citraan penglihatan berjumlah 60 data, (2) citraan pendengaran berjumlah 23 data, (3) citraan perabaan 30 data, (4) citraan penciuman berjumlah 2 data, (5) citraan rasa/pencecapan berjumlah 3 data, (6) citraan gerak berjumlah 3 data. Citraan yang paling dominan digunakan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua Boy Candra* adalah citraan penglihatan.

Kata Kunci: puisi, citraan.

ABSTRACT

This study aims to describe the imagery in the collection of poetry *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* by Boy Candra. The images referred to are (1) visual images, (2) auditory images, (3) tactile images, (4) olfactory images, (5) taste / tasting images, (6) motion images.

The approach used in this research is a qualitative approach. The data source in this study is the poem *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* by Boy Candra published in 2016. The data in this study is a line that shows an image aspect in the collection of poetry *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* by Boy Candra. The data collection techniques used in this study were reading and note taking techniques. The data analysis technique used descriptive-qualitative methods.

Based on the results of the study, there are 121 data and six types of images in the poetry collection *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua*, namely (1) visual images totaling 60 data, (2) hearing images totaling 23 data, (3) tactile images 30 data, (4) olfactory images consist of 2 data, (5) taste / taste images totaling 3 data, (6) motion images totaling 3 data. The most dominant image used in the collection of poetry *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua Boy Candra* is visual imagery.

Keywords: poetry, image.

I. PENDAHULUAN

Secara umum karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, drama dan puisi. Menurut Hudson (dalam Aminuddin, 2009: 134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Hal ini disebabkan, seringkali saat membaca suatu puisi, seakan-akan jiwa dan perasaan terbawa dalam sebuah angan-angan, khayalan dan imajinasi. Dituntun dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu yang dibangun dalam sebuah puisi. Tidak banyak orang mampu memaknai sebuah puisi secara utuh akan tetapi, banyak orang yang terjebak dengan keindahan kata-kata dalam sebuah puisi.

Imaji (image) atau daya khayal merupakan gambaran pikiran, bayang-bayang, atau angan-angan. Gambaran-gambaran angan tersebut disebut citraan (*imagery*) (Pradopo, 2012: 79). Citraan merupakan suatu gambaran mental atau suatu usaha yang dapat dilihat dalam pikiran. Penulis menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) untuk memberikan gambaran yang jelas membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan. Pengimajinasian merupakan kata-kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Melalui pengimajinasian (citraan) ini seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang diungkapkan oleh penyair. Citraan memudahkan menentukan atau menerjemahkan maksud dari sebuah puisi.

Stilistika merupakan kajian yang tepat untuk meneliti kekhasan bahasa pada puisi, misalnya dari segi citraan. Stilistika (*stilistic*) adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika adalah ilmu bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi-variasi penggunaan bahasa, seringkali, tetapi tidak secara eksklusif, memberikan perhatian khusus pada penggunaan bahasa yang paling sadar dan kompleks dalam kesusastraan (Pradopo, 2012: 264).

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan adalah alat yang digunakan untuk menangkap realita atau fenomena. Melalui pendekatan peneliti mempergunakan cara pandang, kerangka konseptual, strategi intelektual, paradigma, dan kerangka pemikiran dalam upaya menangkap kenyataan sebelum melaksanakan analisis interpretatif pada sebuah karya seperti puisi, novel, drama ataupun karya lainnya (Siswanto, 2010: 47). Desain penelitian yang pertama yaitu pengumpulan data, teknik yang digunakan merupakan teknik baca dan catat. Data penelitian ini berupa baris yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* karya Boy Candra. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena menguraikan citraan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* karya Boy Candra. Menurut Moleong (2017: 11) "Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut."

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Aminuddin, 1990 : 16). Sumber data dalam penelitian yaitu berhubungan dengan subjek penelitian dari mana data didapat. Subjek penelitian sastra merupakan teks novel, cerita pendek, drama, serta puisi (Siswanto, 2010: 72). Sumber data dalam penelitian ini adalah sekumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* Karya Boy Candra yang diterbitkan oleh Mediakita, dicetak pada tahun 2016

dan merupakan cetakan pertama. Buku tersebut memuat 120 puisi dan penelitian ini fokus pada 65 judul puisi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan komponen yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan teknik dasar metode simak yang dilakukan terhadap tulisan orang baik dibuku, majalah, koran maupun yang lainnya (Hermaji, 2016: 156). Teknik catat yaitu teknik dengan cara mencatat bagian-bagian yang di anggap penting. Teknik baca dan catat adalah membaca dengan saksama terhadap sumber data primer serta mencatat poin-poin penting pada saat pengumpula data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Data yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

| No | Citraan | Data |
|----|---------------------------|------|
| 1. | Citraan penglihatan | 60 |
| 2. | Citraan Pendengaran | 23 |
| 3. | Citraan Perabaan | 30 |
| 4. | Citraan Penciuman | 2 |
| 5. | Citraan Rasaan/Pencecapan | 3 |
| 6. | Citraan Gerak | 3 |
| | Jumlah | 120 |

Hasil penelitian ditemukan data berupa teks dalam kumpulan puisi yang menunjukkan adanya data yang meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan rasaan/pencecapan, dan citraan gerak dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* Karya Boy Candra.

Berdasarkan data yang telah didapatkan kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* Karya Boy Candra, pembahasan dalam penelitian ini yaitu berwujud data yang meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan rasaan/pencecapan, dan citraan gerak.

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan ialah citraan yang ditimbulkan akibat indra penglihatan. Citraan penglihatan memberikan rangsangan kepada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat (Pradopo, 2012: 81).

Berikut kutipan citraan penglihatan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* Karya Boy Candra, yaitu:

Pada Data (1) puisi yang berjudul *Selfie* terdapat citraan penglihatan seperti dalam penggalan puisi berikut ini.

Data (1)

Sesekali aku ingin *selfie* untukmu,
bukan dengan kamera. Namun dengan matamu,
beberapa sentimeter di depan wajahmu.

Agar aku tau sedalam apa aku
telah tenggelam dalam dirimu.
(Candra, 2016: 1)

Citraan penglihatan terdapat pada baris kesatu, kedua dan ketiga, yaitu *Sesekali aku ingin selfie untukmu*, baris kedua yaitu *bukan dengan kamera. Namun dengan matamu*, dan baris ketiga yaitu *beberapa sentimeter di depan wajahmu*. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra penglihatan pembaca, sehingga diperoleh gambaran seakan-akan dapat berfoto *selfie* bukan dengan kamera tetapi mengguakan mata dari seseorang tersebut.

Pada Data (2) yaitu puisi yang berjudul *Katakan Padaku ; Rindu lebih pahit daripada empedu* berikut ini.

Data (2)
Katakan padaku; cintamu melebihi
Ketakutanku akan kehilangan.
Melebihi gelap malam yang menutupi bayangan.
Melebihi segala-galanya.
(Candra, 2016: 3)

Citraan penglihatan pada penggalan puisi di atas ditemukan pada baris ketiga, yaitu *Melebihi gelap malam yang menutupi bayangan*. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra penglihatan pembaca, sehingga diperoleh gambaran seakan-akan dapat merasakan gelapnya malam yang bisa menutupi bayangan.

2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran ialah citraan yang berkaitan dengan pendengaran. Citraan pendengaran adalah gambaran-gambaran angan tentang sesuatu yang berupa bunyi-bunyian atau suara-suara, sehingga bunyi-bunyian atau suara-suara itu seolah-olah dapat didengar. Citraan itu dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara (dalam pradopo Altenbernd, 1970:13).

Berikut kutipan citraan pendengaran dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat* Berdua Karya Boy Candra, yaitu:

Pada puisi berjudul *Katakan Padaku ; Rindu lebih pahit daripada empedu* ditemukan citraan pendengaran yaitu pada Data (61) berikut ini.

Data (61)
Katakan padaku;
rindumu terasa lebih pahit dari empedu,
jika temu tak juga kuhadirkan di tubuhmu.
Agar aku segera pulang mengulang malam-malam
bersamamu.
Kita sepah pahit empedu dengan lenguh napas
berpeluru ribuan rindu.
(Candra, 2016: 3)

Citraan pendengaran dalam sajak di atas terdapat baris keenam, ialah baris yang berbunyi *Kita sepah pahit empedu dengan lenguh napas*. Penyair memberikan gambaran tentang bunyi napas yang lenguh, baris tersebut memberi rangsangan pada indra pendengaran

pembaca. Kata lenguh napas memperjelas bahwa penggalan puisi tersebut menggunakan citraan pendengaran, dimana *lenguh* memiliki arti bunyi lembu.

Pada Data (62) citraan pendengaran ditemukan pula dalam puisi yang berjudul *Waktu yang Baik Untuk Bertemu* berikut ini.

Data (62)

Seseorang yang sudah rindu-terlalu rindu.
Andai saja ia bisa terbang, mungkin sudah
gaduh bunyi kepakannya membelah
ruang hatinya yang sunyi.
(Candra, 2016: 11)

Pada sajak di atas citraan pendengaran terdapat pada baris kesatu, ialah baris tersebut *gaduh bunyi kepakannya membelah*. Penggalan puisi di atas menggambarkan tentang bunyi gaduh yang timbul akibat kepakannya sayap. Baris tersebut merangsang indra pendengaran pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan dapat terdengar kepakannya sayap.

3. Citraan Perabaan

Citraan rabaan ialah citraan yang ditimbulkan akibat indra kulitnya. Citraan rabaan memang seringkali dimanfaatkan untuk menggambarkan suasana sendu, perih, meskipun terkadang didalamnya dijumpai sentuhan oretis (Hasanuddin WS, 2002:129).

Berikut kutipan citraan rabaan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat* Berdua Karya Boy Candra, yaitu:

Pada puisi berjudul *Katakan Padaku ; Rindu lebih pahit daripada empedu* ditemukan citraan rabaan seperti terlihat pada Data (84) berikut ini.

Data (84)

Lain kali kupeluk kau lebih erat daripada
akar yang mencakar karang pada laut.
Agar angin tak mampu lagi menjarah
dan menjarakkan kita, agar dingin tak
merusak gembira, agar bibirmu tak pasi
Dan menjadi merah merona.
(Candra, 2016: 2)

Citraan rabaan pada kutipan puisi di atas terdapat pada baris pertama, baris tersebut ialah *Lain kali kupeluk kau lebih erat daripada*. Penyair dalam baris tersebut memberikan gambaran bahwa terasa pelukan yang erat yang dapat merangsang indra rabaan pembaca, sehingga diperoleh gambaran seakan dapat merasakan pelukan yang lebih erat dari pada akar yang mencakar karang pada laut.

Citraan rabaan juga ditemukan pada Data (85) yaitu pada puisi berjudul *Jika Cinta Adalah Belunggu* dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

Data (85)

Dekaplah aku dalam kedekatan hatimu.
Percayalah aku satu-satunya cinta yang ingin
jatuh dan bangkit bersamamu.
(Candra, 2016: 18)

Citraan rabaan pada penggalan puisi di atas terdapat pada baris pertama, ialah baris yang berbunyi *Dekaplah aku dalam kedekatan hatimu*. Penggalan puisi tersebut memberikan rangsangan terhadap daya bayang pembaca untuk dapat merasakan apa yang ditulisnya. Kata *dekap* memiliki arti yakni peluk;lekap.

4. Citraan Penciuman

Citraan penciuman ialah ciraan yang berkaitan dengan indra penciuman. Citraan penciuman ialah citraan yang menggambarkan seakan-akan objek yang dibicarakan beraroma wangi, buruk, anyir, dan sebagainya.

Berikut kutipan citraan penciuman dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat* Berdua Karya Boy Candra, yaitu:

Citraan penciuman dapat ditemukan pada Data (114) dalam puisi yang berjudul *Ragaku yang Jauh, Doaku Untukmu Selalu Utuh* berikut ini.

Data (114)

Meski ragamu tak selalu dibaluti udara yang kuhirup,
tak selalu dekat dekap yang kalut, yakinlah
perasaan yang tumbuh hanya padamu ingin kusebut,
hanya kamu yang ingin kuturut dan kujemput.

(Candra, 2016: 82)

Kutipan di atas merupakan citraan penciuman terdapat pada baris kesatu, ialah pada baris yang berbunyi *Meski ragamu tak selalu dibaluti udara yang kuhirup*. Penyair mendorong imajinasi pembaca untuk merasakan apa yang ditulisnya, sehingga pada baris tersebut diperoleh gambaran seakan-akan dapat mencium udara yang sering dihirup.

Pada Data (115) berikut ini juga ditemukan citraan penciuman dalam puisi yang berjudul *Yang Lelah Mencari* berikut ini.

Data (115)

Kau adalah matakau yang berjaga di larut
Malam buta. Aroma keringat yang hangat
Di musim hujan jatuh tanpa perlu rencana.

(Candra, 2016: 87)

Kutipan di atas merupakan citraan penciuman terdapat pada baris kedua, ialah pada baris yang berbunyi *Malam buta. Aroma keringat yang hangat*. Penyair mendorong imajinasi pembaca untuk merasakan apa yang ditulisnya, sehingga pada baris tersebut diperoleh gambaran seakan-akan dapat mencium aroma keringat yang hangat. *Aroma* sendiri mempunyai arti bau-bauan yang harum.

5. Citraan rasa/pencecapan

Citraan rasa/pencecapan ialah citraan yang ditimbulkan akibat indra pencecapan. Dengan citraan ini penyair menggambarkan sajaknya lewat pemilihan kata untuk membangkitkan emosi pembaca. Pemilihan kata tersebut untuk membawa imajinasi pembaca terhadap sesuatu yang seakan-akan dapat dirasakan oleh indra pencecapan pembaca (Hasanuddin, 2002:125).

Berikut kutipan citraan rasa/pencecapan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat* Berdua Karya Boy Candra, yaitu:

Pada puisi yang berjudul *Katakan Padaku ; Rindu lebih pahit daripada empedu* yang terlihat dalam Data (116) berikut ini.

Data (116)

Katakan padaku;
 rindumu lebih terasa pahit dari empedu,
 jika temu tak juga kuhadirkan di tubuhmu.
 agar aku segera pulang menggulung malam-malam
 bersamamu.
 Kita sepah pahit empedu dengan lenguh napas
 berpeluru ribuan rindu.
 (Candra, 201: 3)

Pada kutipan di atas citraan rasa dapat terlihat pada baris kedua dan keenam, ialah *rindumu lebih terasa pahit dari empedu*, *Kita sepah pahit empedu dengan lenguh napas*. Penyair mendorong daya bayang pembaca lewat baris kedua dan keenam dalam puisi, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan dapat merasakan rasa pahit dari empedu. Kata *pahit* mempunyai arti rasa tidak sedap seperti rasa empedu.

Dalam puisi yang berjudul *Kenangan ke Kotamu* yang terdapat pada Data (117) ditemukan citraan rasa/pencecapan beriku Datanya.

Data (117)

Kau ingat?
 Kita baru saja bertengkar hebat semalam.
 Ketakutan membawaku datang ke kotamu.
 Jalan-jalan belum pernah kulalui sama sekali.
 Kota asing dan asin bagi aku yang pendatang.
 (Candra, 2016: 58)

Citraan rasa pada kutipan di atas dapat ditemukan pada baris kelima, ialah baris yang berbunyi *Kota asing dan asin bagi aku yang pendatang*. Penyair memberi rangsangan pada indra pencecapan pembaca untuk dapat merasakan apa yang ditulisnya, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan dapat merasakan rasa asin. Kata *asin* sendiri digambarkan sebagai sesuatu yang kurang enak.

6. Citraan Gerak

Citraan gerak yaitu menggambarkan sesuatu yang diam seakan-akan dapat bergerak. Citraan gerak ialah citraan yang menggambarkan sesuatu yang diam seakan-akan dapat bergerak. Citraan gerak dimanfaatkan untuk lebih menghidupkan gambaran dalam sajak (Hasanuddin WS, 2002:129).

Berikut kutipan citraan gerak dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat* Berdua Karya Boy Candra, yaitu:

Pada Data (119) ditemukan citraan gerak dalam puisi yang berjudul *Pulang Untuk Meneleponmu* berikut Datanya.

Data (119)

Aku sudah berkejar-kejaran
 Dengan lampu jalan,
 Saling mendahului agar segera sampai di rumah,
 Lalu meneleponmu.
 (Candra, 2016: 23)

Pada kutipan di atas citraan gerak dapat ditemukan pada baris ketiga yang berbunyi *Aku sudah berkejar-kejaran*. Dalam baris tersebut penyair mendorong daya bayang pembaca untuk dapat merasakan apa yang ditulisnya dalam sajak. Dalam penggalan puisi tersebut

lampu jalan digambarkan seakan-akan dapat bergerak sambil berkejar-kejaran. Kata berkejar-kejaran mempertegas bahwa penggalan puisi di atas menggunakan citraan gerak dimana kata *berkejar-kejaran* berarti saling berusaha untuk mendahului.

Ditemukan pula citraan gerak pada Data (120) dalam puisi yang berjudul *Berdua* berikut ini.

Data (120)

Di tepi laut, kita dalah anak-anak ombak
yang berlarian. Merangkul pasir lebih
banyak dari orang-orang di pasar.
Semesta dan senja adalah kita
melahirkan senyum dari sisa-sisa tawa.
Juga menghadirkan ciuman dari sisa-sisa luka.
(Candra, 2016: 36)

Citraan gerak pada penggalan puisi di atas dapat ditemukan pada baris kedua, yaitu baris yang berbunyi yang berlarian. Merangkul pasir lebih. Pada baris puisi di atas obak digambarkan dapat bergerak sekan-akan dapat berlarian. Dalam penggalan puisi tersebut daya bayang pembaca terangsang, sehingga diperoleh gambaran seakan-akan dapat merasakan apa yang ditulis oleh penyair dalam sajaknya.

IV. SIMPULAN

Terdapat enam jenis citraan yang digunakan dalam kumpulan Puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* Karya ialah citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan rasa/pencecap, dan citraan gerak. Citraan yang banyak digunakan yaitu citraan penglihatan sedangkan citraan yang jarang digunakan ialah citraan penciuman. Adapun citraan dimaksud terdiri atas citraan penglihatan 60 data, citraan pendengaran 23 data, citraan perabaan 30 data, citraan penciuman 2 data, citraan rasa/pencecap 3 data, dan citraan gerak 3 data. Citraan yang banyak dimanfaatkan oleh penyairnya dalam penulisan kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua*, yaitu citraan penglihatan yang berjumlah 60 data. Sementara itu, citraan yang paling jarang digunakan ditemukan pada citraan penciuman, yaitu berjumlah 2 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti. 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aziez dan Abdul Hasim. *Analisis Fiksi*. 2012. Jakarta: Multikreasi Satudelapan.
- Candra, Boy. 2016. *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua*. Jakarta: Mediakita.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gustina, S. Maya. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Puisi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- 2018. *Puisi Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: PT Intan Pariwara.

Laila, Aruna. 2016. *Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosalis Karya Rusli Marzuki Saria*. V2.i1, 12-24.

<http://www.neliti.com/publications/80809/citraan-dalam-kumpulan-puisimangkutak-di-negeri-prosalis-karya-rusli-marzuki>

Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

————— 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Perdana, I., & Misnawati, M. P. 2019 *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Guepedia.

Pradopo, Rachmat Djoko dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Putri, Ika Yuliana. 2018. *Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara

Ratna, Nyoman Kuntha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosana, Ratna. 2018. *Citraan dalam Puisi-puisi Karya Ratna Rosana, seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan*.

http://www.reseachgate.net/publication/333266605_CITRAAN_DALAM_PUISI_PUISI_KARYA_RATNA_ROSANA_SEORANG_PENYAIR_WANITA_KALIMANTAN_SELATAN/fulltext/5ce5519c458535712ebb294b/CITRAAN-DALAM-PUISI-PUISI-KARYA-RATNA-ROSANA-SEORANG-PENYAIR-WANITA-KALIMANTAN-SELATAN.pdf

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.